

Keutamaan Shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi: Pahala Berlipat, Ibadah yang Tak Tergantikan



Salah satu anugerah terbesar bagi seorang Muslim yang menginjakkan kaki di Tanah Suci adalah kesempatan untuk melaksanakan shalat di dua masjid paling mulia dalam Islam: Masjidil Haram di Makkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Keutamaan yang dijanjikan dalam sabda Rasulullah ﷺ untuk setiap shalat yang dilakukan di tempat-tempat ini sangat luar biasa, jauh melampaui amalan di tempat lain. Namun, nilai tersebut hanya bisa diraih jika disertai dengan kekhusyukan, kesungguhan, dan pemahaman akan keutamaannya. Artikel ini akan mengulas secara lengkap mengenai keutamaan shalat di dua masjid suci, serta bagaimana kita bisa memaksimalkan setiap momen di dalamnya untuk meraih pahala sebanyak-banyaknya.

Shalat di Masjidil Haram: Seribu Kali Lipat

Masjidil Haram memiliki kedudukan paling tinggi di antara seluruh masjid di dunia. Rasulullah ﷺ bersabda, *“Shalat di Masjidku (Masjid Nabawi) lebih utama seribu kali daripada di masjid lainnya, kecuali Masjidil Haram. Dan shalat di Masjidil Haram lebih utama seratus ribu kali dibandingkan masjid lainnya.”* (HR. Ahmad dan Ibnu Majah).

Bayangkan, satu rakaat shalat di Masjidil Haram setara dengan seratus ribu rakaat di masjid biasa. Artinya, satu shalat fardhu yang dilakukan di Masjidil Haram nilainya seperti shalat fardhu selama lebih dari 50 tahun di luar tempat itu. Keutamaan ini tentu menjadi dorongan besar bagi setiap jamaah untuk tidak menyia-nyiakan waktu selama berada di Makkah.

Tidak hanya shalat fardhu, shalat sunnah pun memiliki nilai yang sangat tinggi jika dilakukan di dalam Masjidil Haram. Maka dari itu, sangat dianjurkan untuk memperbanyak shalat sunnah rawatib, tahiyatul masjid, dan bahkan shalat tahajud jika memungkinkan.

Namun, penting juga untuk menjaga kualitas shalat. Keutamaan pahala hanya akan bermakna jika shalat dilaksanakan dengan khusyuk, mengikuti tata cara yang benar, dan penuh keikhlasan kepada Allah SWT.

Shalat di Masjid Nabawi: Lebih Baik dari Seribu Shalat

Masjid Nabawi, tempat suci kedua setelah Masjidil Haram, juga memiliki keutamaan yang agung. Dalam hadits disebutkan, *“Shalat di masjidku ini (Masjid Nabawi) lebih baik daripada seribu shalat di tempat lain, kecuali Masjidil Haram.”* (HR. Bukhari dan Muslim). Ini berarti satu kali shalat di Masjid Nabawi setara dengan seribu kali shalat di masjid biasa.

Selain keutamaan pahala, Masjid Nabawi juga memiliki sisi spiritual yang sangat dalam. Di sinilah Rasulullah ﷺ dimakamkan, dan berada di sekitar Raudhah—area yang disebut Nabi sebagai taman surga—menjadi impian setiap Muslim yang berziarah.

Beribadah di Masjid Nabawi bukan hanya soal pahala, tetapi juga soal kedekatan emosional dengan Rasulullah ﷺ. Ketika kita shalat di sana, kita mengingat perjuangan beliau menyebarkan Islam, akhlak mulianya, dan cinta kasihnya kepada umat.

Suasana damai dan tenang di Masjid Nabawi membuat jamaah lebih mudah untuk fokus dalam ibadah, memperbanyak doa, dan melakukan introspeksi diri. Karenanya, maksimalkan setiap waktu berada di sana untuk memperbanyak ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Menjaga Konsistensi Shalat Berjamaah

Keutamaan shalat di dua masjid suci hanya akan diraih secara optimal jika dilaksanakan secara berjamaah. Selain pahala shalat di masjid yang berlipat ganda, shalat berjamaah sendiri memiliki pahala 27 derajat lebih besar dibanding shalat sendirian (HR. Bukhari dan Muslim).

Konsistensi mengikuti shalat berjamaah menjadi salah satu bentuk kesungguhan dalam ibadah. Di Tanah Suci, azan dikumandangkan dengan merdu, jamaah memadati masjid, dan imam shalat dipilih dari kalangan qari dan ulama terbaik. Semua ini menjadi momentum istimewa yang tidak seharusnya dilewatkan.

Jamaah sebaiknya tiba di masjid lebih awal, terutama untuk mendapatkan saf depan dan menghindari berdesakan. Ketepatan waktu juga mencerminkan adab dan rasa hormat terhadap ibadah.

Selain itu, menjaga adab dalam shalat berjamaah—seperti tidak mengangkat suara berlebihan, tidak memotong saf, dan mengikuti gerakan imam dengan tertib—merupakan bentuk pemuliaan terhadap tempat dan waktu ibadah.

Memanfaatkan Setiap Kesempatan di Dua Masjid Suci

Waktu yang kita miliki di Makkah dan Madinah sangat terbatas, apalagi bagi jamaah yang tidak tinggal lama. Oleh karena itu, setiap kesempatan untuk masuk dan beribadah di dua masjid suci harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Jangan terlalu banyak menghabiskan waktu untuk urusan duniawi seperti belanja, foto-foto, atau sekadar jalan-jalan tanpa tujuan.

Setiap hari bisa diisi dengan shalat fardhu berjamaah, diikuti dengan dzikir, membaca Al-Qur'an, shalat sunnah, dan doa. Jadikan waktu antara shalat sebagai waktu emas untuk mendekat kepada Allah. Duduk tenang di dalam masjid, mengingat Allah dalam diam, sering kali lebih berdampak besar bagi jiwa daripada kesibukan luar.

Luangkan waktu untuk melakukan i'tikaf walau hanya sebentar, terutama menjelang waktu shalat. Rasakan ketenangan dan kekhusyukan yang jarang ditemukan di tempat lain.

Ingat, tidak semua orang mendapat kesempatan untuk menginjakkan kaki di Tanah Suci. Maka jangan sia-siakan waktu dengan hal-hal yang tidak memberi nilai ibadah. Setiap detik di dua masjid suci adalah ladang pahala.\

Amalan Tambahan Setelah Shalat di Masjid Utama

Setelah melaksanakan shalat di Masjidil Haram atau Masjid Nabawi, ada banyak amalan tambahan yang bisa dilakukan untuk memperkaya nilai ibadah. Di antaranya adalah memperbanyak dzikir seperti tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. Rasulullah ﷺ mengajarkan bacaan dzikir setelah shalat yang ringan namun berpahala besar.

Membaca Al-Qur'an juga sangat dianjurkan. Di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi tersedia banyak mushaf yang bisa digunakan jamaah. Membaca satu huruf dari Al-Qur'an dihitung sebagai sepuluh kebaikan, dan tentu akan berlipat ganda bila dilakukan di tempat mulia.

Jangan lupa pula memperbanyak doa, karena kedua masjid suci termasuk tempat yang mustajab untuk berdoa. Sampaikan hajat pribadi, permohonan ampunan, serta doa untuk keluarga dan umat Islam seluruh dunia.

Selain itu, bersedekah kepada fakir miskin yang berada di sekitar masjid juga termasuk amalan yang sangat dianjurkan. Walau kecil, sedekah di Tanah Suci menjadi amal yang terus mengalir karena ikhlas dan dilakukan di tempat yang dimuliakan Allah.

Penutup

Shalat di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi bukan hanya tentang menggugurkan kewajiban, tapi juga tentang menyambut kesempatan emas untuk meraih pahala berlipat dan mendekat kepada Allah SWT. Manfaatkan setiap waktu di dua masjid mulia ini dengan sebaik-baiknya. Jaga kekhusyukan, perbanyak ibadah, dan niatkan semuanya karena Allah semata. Karena bisa jadi, satu rakaat khushyuk yang kita lakukan di sana menjadi penyebab Allah memasukkan kita ke dalam surga-Nya.

Terima kasih telah membaca



  YouTube

Umrah BersamaMu

Official Youtube Video

Edukasi dan Informasi Terupdate untukmu

www.umrahbersamamu.com

Subscribe & Comment

Klik banner di atas untuk menonton konten menarik dari YouTube UmrahBersamaMu!